

EFEKTIVITAS METODE *COURSE REVIEW HORAY* DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PELAYANAN KESEHATAN NIFAS DI PUSKESMAS NGADIROJO WONOGIRI

(Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III)

EFFECTIVENESS METHODS REVIEW OF HORAY COURSE HEALTH EDUCATION ABOUT NIFAS HEALTH SERVICES IN PUSKESMAS NGADIROJO WONOGIRI (Efforts to Improve the Knowledge of Pregnant Women Trimester III)

¹⁾ **Retno Hastuti**, ²⁾ **Faizah Betty Rahayuningsih**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

*Email : j210140053@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia lebih dari 60 % kematian ibu terjadi saat persalinan dan lebih dari 50% terjadi setelah persalinan hal tersebut dapat disebabkan oleh komplikasi pada masa nifas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kematian ibu terletak pada pemberian asuhan keperawatan pada saat masa nifas. Pemerintah melakukan upaya mengatasi masalah tersebut dengan membuat program pelayanan kesehatan bagi ibu nifas untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan mengurangi angka kematian ibu pasca bersalin. Pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mempengaruhi motivasi ibu untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan setelah melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan tentang pelayanan kesehatan nifas di Puskesmas Ngadirojo Wonogiri sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III. Penelitian ini adalah penelitian pra experimental, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol (*one group pre and posttest design*). Populasi penelitian adalah semua ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Ngadirojo sebanyak 97 ibu hamil, sampel penelitian sebanyak 30 hamil trimester III yang diperoleh dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 8,500 ($p\text{-value} = 0,001$), maka keputusan uji adalah H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian adalah pemberian metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan tentang pelayanan nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ngadirojo.

Kata kunci: pelayanan ibu nifas, pengetahuan, pendidikan kesehatan *course review horay*

ABSTRACT

In Indonesia more than 60% of maternal deaths occur during labor and more than 50% occur after things that can be done by fact in the puerperium. One effort that can be done to reduce maternal mortality at the time of giving nursing care during childbirth. The government is making efforts to overcome these problems by creating health care programs for mothers to improve health quality and reduce the number of postpartum mothers. Knowledge made by mothers influences mother's help to get her into health care after childbirth. This study aims to find out information about horay study program in health education about health service at Puskesmas Ngadirojo Wonogiri as an effort to increase knowledge of pregnant mother of trimester III. This research is pre-experimental research, quantitative analysis using pretest-posttest design without control group (one group pre and posttest design). The study population were all third trimester pregnant women in the work area of Ngadirojo Health Center as many as 97 pregnant women, research sample of 30 pregnant trimester III obtained by consecutive sampling technique. The research data were collected using questionnaire and t test sample analysis. The results obtained tcount of 8,500 ($p\text{-value} = 0,001$), then the test result is H_0 rejected. This research report is study of horay study program in health education about effective service in improving knowledge of third trimester pregnant woman at Ngadirojo Health Center.

Keywords: health education *course review horay*, knowledge, postpartum care

PENDAHULUAN

Tingginya kebutuhan pasien akan ketergantungan pelayanan keperawatan menjadi salah satu tuntutan masyarakat dalam mencari pelayanan yang bermutu tinggi, pemilihan rumah sakit swasta meningkat 30% dan 67,2% pasien menyatakan kurang puas dengan pelayanan yang diberikan rumah sakit negeri dan lebih puas di rumah sakit swasta. Perkembangan keperawatan sebagai perubahan profesi keperawatan dari masyarakat ini akan terus berubah seiring dengan berubahnya masyarakat yang terus mengalami perkembangan, dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu keperawatan sebagai bentuk asuhan profesional kepada masyarakat, keperawatan sebagai Iptek, keperawatan sebagai kelompok ilmuwan dan kelompok masyarakat. Hal inilah yang menjadi masalah utama kepuasan dari pasien sehingga diharapkan pelayanan keperawatan selalu ditingkatkan terutama bagi pasien pengguna jaminan sosial PBI.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sendiri merupakan lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial di Indonesia menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 merupakan badan hukum nirlaba. Sistem yang baru diterapkan pada BPJS dan lonjakan pendaftaran BPJS jelas membuat kewalahan petugas BPJS. Pengguna BPJS di Indonesia Tahun 2016 sebanyak 163.327.183 peserta. Peserta kategori Penerima Bantuan Iur (PBI) paling banyak dari total semua peserta BPJS yaitu sebanyak 103.735.804 (63%) peserta. Peserta BPJS PBI yaitu peserta yang dibayari pemerintah dari APBD atau APBN dan jenis kelas rawatnya adalah kelas III (Kemenkes, 2017).

Pengguna jaminan sosial PBI di Jawa Tengah tahun 2016 mencapai 14.150.983 peserta. Paling banyak pengguna jaminan sosial PBI yaitu kabupaten brebes mencapai 1.068.938 peserta sedangkan di Kabupaten Pati sebanyak 569.889 peserta. Kartu BPJS tersebut dapat digunakan di semua rumah sakit kelas III dengan cara mentaati persyaratan yang berlaku (BPJS Regional VI, 2016).

Berdasarkan survei kepuasan pasien di RSUD RAA Soewondo Pati didapatkan bahwa kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan diperoleh 87,15% puas, kurang puas 5,35% dan tidak puas 7,50%. Hal tersebut dapat dilihat dari dimensi kepedulian perawat yaitu kurangnya komunikasi perawat pada pasien dan kurangnya perhatian dari perawat menjadi faktor utama pasien merasa diabaikan perawat. Sedangkan dilihat dari segi dimensi sarana fisik, banyak pasien mengeluhkan ramainya kunjungan keluarga setiap hari karena lokasi tempat pasien saling berdekatan dan tidak ada penyekat ruangan.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif corelational yang menghubungkan dua variabel untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien pengguna jaminan sosial PBI di Ruang Gading RSUD RAA Soewondo Pati. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent*) yaitu sarana fisik (*tangible*), pengetahuan (*knowledge*), kepedulian (*emphaty*) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu kepuasan pasien jaminan sosial PBI, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran variabel *independent* dan variabel *dependent* hanya satu kali, pada satu saat.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan rentabilitas berisi tentang sarana fisik (*tangible*), pengetahuan (*knowledge*), kepedulian (*emphaty*) dan kepuasan pasien. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien jaminan sosial PBI yang menjalani perawatan di ruang Gading RSUD RAA Soewondo Pati pada bulan April – Mei 2018 dengan sampel sebanyak 52 pasien. Analisis data menggunakan program SPSS untuk mengetahui gambaran data yang telah selesai dikumpulkan dengan bentuk distribusi frekuensi dan variabel umur responden, jenis kelamin responden, pendidikan responden, pekerjaan responden, sarana fisik, pengetahuan, kepedulian dan kepuasan. Analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien jaminan sosial PBI di Ruang Gading RSUD RAA

Soewondo Pati. Analisis data menggunakan Korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan korelasi sederhana yang datanya bersifat ordinal-ordinal antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 21-30 tahun	17	57
	b. 31 – 38 tahun	13	43
2.	Jumlah anak		
	a. 0 (belum punya anak)	4	13
	b. 1 anak	13	43
	c. 2 anak	11	37
	d. 3 anak	2	7
3.	Pekerjaan		
	a. Ibu rumah tangga (IRT)	20	67
	b. Swasta	5	16
	c. PNS	5	16
4.	Pendidikan terakhir		
	a. SD	3	10
	b. SLTP	11	37
	c. SLTA	12	40
	d. Diploma/sarjana	4	13

Karakteristik responden menurut umur menunjukkan distribusi tertinggi adalah berumur 21-30 yaitu sebanyak 17 responden (57%) dan sisanya berumur 31-38 tahun sebanyak 13 responden (43%). Karakteristik responden menurut jumlah anak menunjukkan distribusi tertinggi adalah 1 anak sebanyak 13 responden (43%) dan distribusi terendah adalah 3 anak sebanyak 2 responden (7%).

Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 20 responden (67%) dan sisanya adalah PNS dan swasta masing-masing 5 responden (16%). Selanjutnya karakteristik pendidikan terakhir responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah berpendidikan SLTA sebanyak 12 responden (40%) dan terendah adalah SD sebanyak 3 responden (10%).

2. Analisis Univariat

Gambaran pengetahuan sebelum intervensi (*pretest*)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)	Mean	SD
Kurang	18	60		
Cukup	11	37	12,87	3,37
Baik	1	3		
Total	30	100		

Distribusi frekuensi *pretest* pengetahuan menunjukkan distribusi tertinggi adalah kurang, sebanyak 18 responden (60%), selanjutnya cukup sebanyak 11 responden (37%) dan baik sebanyak 1 responden (3%). Nilai rata-rata skor *pretest* pengetahuan adalah 12,87 dan standar deviasi sebesar 3,37.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest* Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase	Mean	SD
---------------------	-----------	------------	------	----

Kurang	0	0		
Cukup	21	70	17,40	1,73
Baik	9	30		
Total	30	100		

Distribusi frekuensi *posttest* pengetahuan menunjukkan distribusi tertinggi adalah cukup sebanyak 21 responden (70%) dan baik sebanyak 9 responden (30%). Nilai rata-rata skor *posttest* pengetahuan adalah 17,40 dan standar deviasi sebesar 1,73.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji *Paired sample t-test*

Variable	Rerata	t_{hitung}	<i>sign</i>	Keputusan
<i>Pretest</i>	12,86	8,500	0,001	H_0 ditolak
<i>Posttest</i>	17,40			

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,500 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,001. Nilai signifikansi uji ternyata lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan *pretest* pengetahuan dan *posttest* pengetahuan.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan tentang pelayanan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ngadirojo Wonogiri dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* ternyata lebih tinggi dari rata-rata *pretest* ($17,40 > 12,86$) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan tentang pelayanan nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ngadirojo Wonogiri.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh usia terendah adalah 21 tahun dan tertinggi 38 tahun dengan distribusi tertinggi adalah berumur 21-30 tahun. Mary (Yugistyowati, 2013) menjelaskan bahwa pada usia melahirkan diatas 25 tahun, kemandirian atau kedewasaan lebih baik dibandingkan kelompok usia dibawahnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berusia 12-30 tahun, hal ini menunjukkan bahwa seharusnya secara kemandirian dan kedewasaan sebagian besar responden berada pada kondisi yang ideal untuk melahirkan, sehingga kemampuan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pelayanan kesehatan masa nifas juga baik.

Karakteristik jumlah anak menunjukkan sebagian besar memiliki satu anak. Responden yang telah memiliki anak, artinya memiliki pengalaman dalam melewati masa nifas. Pengalaman yang dimiliki oleh responden membantu responden dalam memahami segala hal berkaitan dengan nifas salah satunya adalah pelayanan kesehatan yang dapat diperoleh selama masa nifas, sehingga pengetahuan mereka tentang pelayanan kesehatan masa nifas menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010) yang menjelaskan berbagai sumber pengetahuan bahwa berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dengan cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan diantaranya adalah dengan cara coba salah (*trial and error*), cara kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi dan melalui jalan pikiran.

Karakteristik tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah setingkat SLTA. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan orang tersebut dalam menerima, menghimpun dan mengolah suatu informasi menjadi pengetahuan, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka pengetahuannya cenderung semakin baik.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Perry & Potter (2005), menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan

merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha berfikir sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan baik cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Notoatmodjo (2010) lebih lanjut mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya pembelajaran kepada individu dan masyarakat agar melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang yang baik diharapkan mampu untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya, salah satunya dalam hal kesehatan.

b. Gambaran Pengetahuan sebelum Intervensi (*pretest*)

Tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pada *pretest* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden adalah hasil tahu responden terhadap informasi-informasi mengenai masalah-masalah fisik pada ibu baik yang diperoleh dari sumber formal maupun informal.

Pengetahuan tentang masalah kesejahteraan fisik ibu nifas adalah pemahaman responden tentang meliputi nyeri perineum, keringat berlebih, pembengkakan payudara, konstipasi, hemoroid yang dapat diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman mereka. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil antara lain adalah internal yaitu karakteristik ibu hamil maupun faktor eksternal yaitu intervensi dari pihak diluar ibu hamil.

Berdasarkan gambaran *pretest* pengetahuan ditinjau dari karakteristik responden, menunjukkan bahwa karakteristik responden yang memiliki kecenderungan dengan pengetahuan responden adalah faktor paritas dan tingkat pendidikan, dimana peningkatan paritas cenderung diiringi oleh peningkatan *pretest* pengetahuan, demikian pula dengan tingkat pendidikan.

Jumlah paritas berkaitan dengan pengalaman ibu dalam pengasuhan paska melahirkan atau masa nifas. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Dalam penelitian ini pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kesejahteraan fisik masa nifas adalah jumlah nifas. Dimana ibu yang telah lebih dari satu kali dimungkinkan telah memiliki pengalaman dari perawatan paska kelahirannya atau masa nifas yang terdahulu.

Faktor lain adalah faktor tingkat pendidikan. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Corneles dan Losu (2015) yang menyimpulkan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan ibu hamil semakin baik.

c. Efektifitas metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,500 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,001, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan *pretest* pengetahuan dan *posttest* pengetahuan. Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan tentang pelayanan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ngadirojo dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* ternyata lebih tinggi dari rata-rata

posttest (17,40 > 12,86) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan tentang pelayanan nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ngadirojo.

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengupayakan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang pelayanan kesehatan masa nifas pada sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan, dimana rata-rata pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan lebih tinggi dibandingkan sebelum pendidikan kesehatan, sehingga disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan masa nifas. Hasil ini mendukung beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain penelitian Yugistyowati (2013) yang meneliti pengaruh pendidikan kesehatan nifas terhadap kemampuan perawatan mandiri ibu nifas post section caesarea. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu melahirkan, sehingga peningkatan pengetahuan tersebut berdampak pada adanya peningkatan kemandirian ibu melahirkan dalam perawatan diri dan anaknya paska melahirkan.

Penelitian lain dilakukan oleh Suryaningsih (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu *postpartum* tentang ASI eksklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu *postpartum* tentang ASI eksklusif. Penelitian lainnya dilakukan oleh Abiodun et.al (2014) yang meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan persepsi wanita tentang kanker serviks di Nigeria. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi wanita tentang kanker serviks.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode *course review horay* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan kesehatan masa nifas. Pembelajaran menggunakan metode *course review horay* memiliki ciri khas adalah menyenangkan, menghibur, dan mengugah minat dan hasrat peserta pendidikan kesehatan untuk mengikuti pendidikan kesehatan secara baik, sehingga konsentrasi peserta selama pendidikan kesehatan terhadap materi pendidikan kesehatan menjadi baik pula. Penggunaan metode *Course Review Horay* dapat menguji pemahaman peserta pendidikan kesehatan menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak "Horee!!" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini bersifat menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah (Huda, 2014).

KESIMPULAN

Nilai pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dilaksanakannya metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan tentang pelayanan kesehatan nifas di Puskesmas Ngadirojo Wonogiri dengan rata-rata 12,87 + 3,37, dengan kategori kurang. Nilai pengetahuan ibu hamil trimester III sesudah dilaksanakannya metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan tentang pelayanan kesehatan nifas di wilayah kerja Puskesmas Ngadirojo Wonogiri dengan rata-rata 17,40 + 1,73, dengan kategori cukup.

Terdapat perbedaan nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikannya metode *course review horay* pendidikan kesehatan tentang pelayanan kesehatan nifas pada ibu hamil hamil trimester III di Puskesmas Ngadirojo Wonogiri, pemberian metode *course review horay* dalam pendidikan kesehatan tentang pelayanan nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ngadirojo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun OA, Oluwatosin O Olu-Abiodun, John O Sotunsa and Francis A Oluwole. (2014). Impact of health education intervention on knowledge and perception of cervical cancer and cervical screening uptake among adult women in rural communities in Nigeria. *Research Article. BMC Public Health*. Nigeria: Department of Community Medicine, Benjamin Carson (Snr) College of Medicine, Babcock University, Ilishan
- Huda M, 2014. Model-model pengajaran dan pengembangan: Isu-isu metodis dan paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail BL. (2013). Efektivitas Model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi. *J Pendidikan dan Pembelajaran*. 2013;
- Kholid S, 2012. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Mubarak dan Chayatin (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Perry & Potter (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Konsep dan Proses*. Jakarta: EGC.
- Suhariyati, Hardiani RS dan Rahmawati I. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Course Review Horay terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.4 (no.3), September, 2016. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember
- Suryaningsih C (2013) Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum tentang ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 8, No.2, Juli 2013. Cimahi: Prodi Keperawatan STIKES Jenderal Ahmad Yani.
- Winarsih Nur Ambarwati, Retno Sintowati. (2006). Pendidikan Kesehatan Mengatasi Keluhan Hamil pada Ibu-ibu Hamil di Asrama Group II Koppasus Kartasura. *Jurnal Warta*, 107-122.
- Yugistyowati, 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Post Sectio Caesarea (SC). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. ISSN 2357-7642. Yogyakarta: STIKES Alma Ata.